

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

ANALYSIS OF INCOME AND FACTORS AFFECTING PRODUCTION OF RICE FARMING IN SANDUBAYA DISTRICT, MATARAM CITY

Anwar^{1*}, Amry Rakhman¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: anwar@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sandubaya, dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Sandubaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan daerah sampel secara *purposive sampling*. Responden petani ditentukan secara *accidental sampling* sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata biaya produksi pada usahatani padi sawah sebesar Rp 8.721.627,90 per luas lahan garapan atau Rp 9.378.094,52 per hektar, dan rata-rata pendapatan yang diterima dalam usahatani padi sawah sebesar Rp 22.702.812,10 per luas lahan garapan atau Rp 24.411.625,91 per hektar. (2) faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah adalah luas lahan, benih, urea, phonska dan tenaga kerja sedangkan faktor produksi pupuk ZA, pestisida dan pengalaman petani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Disarankan kepada petani sebaiknya lebih giat lagi dalam kegiatan pengotimalan pemanfaatan lahan dalam teknik penanaman padi, agar mendapatkan hasil produksi padi berdasarkan luas lahan yang dimilikinya, dan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat jumlah penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal sehingga dapat meningkatkan produksi padi dan dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

Kata Kunci: Pendapatan, Padi Sawah, Faktor Produksi

ABSTRACT

This research aims to: (1) analyze the costs and income of lowland rice farming in Sandubaya District, and (2) analyze the factors that influence lowland rice production in Sandubaya District. This research uses a descriptive method by determining the sample area using *purposive sampling*. Farmer respondents were determined by *accidental sampling* as many as 30 people. The data analysis used is cost and income analysis, as well as multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) the average production cost in lowland rice farming is IDR 8,721,627.90 per area of cultivated land or IDR 9,378,094.52 per hectare, and the average income received in lowland rice farming is IDR 22,702,812.10 per area of cultivated land or IDR 24,411,625.91 per hectare. (2) The production factors that have a significant influence on the production of lowland rice farming are land area, seeds, urea, phonska and labor, while the production factors of ZA fertilizer, pesticides and farmer experience do not significantly influence the production of lowland rice farming. It is recommended that farmers should be more active in optimizing land use activities in rice planting techniques, in order to obtain rice production results based on the area of land they own, and for other researchers to be able to develop this research by looking at the optimal use of production factors so that they can increase rice production and increase the income of rice farmers.

Keywords: Income, Wetland Paddy, Input

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai tanaman pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang

mempunyai nilai spritual, budaya, ekonomi, dan politik bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak (Lismawati & Isyanto, 2021).

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia yang memberikan energi dan zat gizi yang tinggi. Beras telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di ndonesia. Peran beras, selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk. Beras juga bisa dijadikan sebagai komoditas politik karena keberadaannya tidak dapat digantikan oleh komoditas lain dan harus dalam jumlah yang memadai. Meskipun pemerintah telah mengupayakan diversifikasi pangan, namun sampai saat ini belum mampu mengubah preferensi penduduk terhadap bahan pangan beras (Alhadi & Partini, 2020).

Proses produksi bisa berjalan lancar bila faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi, faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain kalau salah satu faktor tidak tersedia proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga factor seperti lahan, modal, dan tenaga kerja (Ashar & Balkis, 2018).

Salah satu wilayah kecamatan di Kota Mataram yang cukup potensial untuk ditanami padi sawah yaitu Kecamatan Sandubaya dimana mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Sandubaya, tahun 2021 s/d 2024 terjadi fluktuasi. Sebagai contoh pada tahun 2021 produksi padi sawah sebesar 789 ton dengan produktivitas 5,19 ton/ha, mengalami peningkatan produksi di tahun 2022 sebesar 992 ton dengan produktivitas 5,23 ton/ha, kemudian mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu produksi menjadi 885 ton dengan produktivitas 5,07 ton/ha. Penurunan kembali terjadi di tahun 2024 menjadi 800 ton produksi dengan produktivitas 5,01 ton/ha (BPP Kecamatan Sandubaya, 2024).

Terjadinya fluktuasi produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Sandubaya dapat disebabkan karena belum optimalnya penggunaan faktor produksi pada usahatannya. Kecenderungan penurunan produksi padi sawah yang terjadi bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan bercocok tanam saja, akan tetapi diakibatkan oleh gangguan hama penyakit, cuaca, pembiayaan, dan kepandaian petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang harga relatif mahal dan semakin meningkat.

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sandubaya masih terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh petani. Produktivitas sangat tergantung bagaimana petani mengalokasikan faktor produksi pada lahan yang dimilikinya. Penurunan produksi padi sawah tidak hanya dikarenakan oleh makin berkurangnya lahan pertanian, tetapi juga kurang tepatnya penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Selain itu, adanya kendala seperti cuaca, hama, dan penyakit yang menyerang tanaman dapat menurunkan produksi usahatani padi sawah. Jika produksi suatu usahatani menurun maka akan berpengaruh juga terhadap pendapatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Untuk melihat seberapa besar keberhasilan usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Sandubaya maka dilakukan penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode dasar yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan memusatkan diri terhadap penyelesaian masalah-masalah aktual sedangkan analitis merupakan data gabungan yang mula-mula disusun kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik survei dan kuesioner (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sandubaya, dengan penentuan daerah sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Kota Mataram terdiri dari enam kecamatan dan diambil satu kecamatan yang paling luas sawah beririgasi teknis yaitu Kecamatan Sandubaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 30 orang. Metode *accidental sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian (Supardi, 1993). Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya dan pendapatan, regresi linier berganda.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya dan Pendapatan

Untuk menganalisis biaya dan pendapatan pada usahatani padi sawah digunakan analisis biaya dan pendapatan, yaitu (Salsabila & Fahraty, 2019; Widaryati, *et al.*, 2025):

1) Biaya Produksi Usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya ; FC = Biaya Tetap ; VC = Biaya Variabel

2) Penerimaan Usahatani

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan ; Y = Produksi ; P_y = Harga produksi

3) Pendapatan Usahatani

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani ; TR = Total penerimaan ; TC = Total biaya

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi digunakan model regresi berganda sebagai berikut (Walis *et al.*, 2021):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi padi (Kg)

α = Konstanta/Intercept

e = Error term

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = Luas lahan usahatani (Ha)

X_2 = Penggunaan benih (Kg)

X_3 = Penggunaan pupuk urea (Kg)

X_4 = Penggunaan pupuk phonska (Kg)

X_5 = Penggunaan pupuk ZA (Kg)

X_6 = Penggunaan pestisida (ltr)

X_7 = Penggunaan tenaga kerja (HKO)

X_8 = Pengalaman petani (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan

Dalam penelitian ini analisis biaya dan pendapatan difokuskan pada analisis biaya tetap dan biaya variabel, nilai produksi serta analisis pendapatan usahatani padi sawah.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti biaya penyusutan alat dan pajak lahan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi seperti biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya variabel lainnya.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun 2024

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input			
			Per LLG		Per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)	0,93		1	
2	Benih	(kg)	50,53	272.674,42	54,33	293.198,30
3	Pupuk :					
	Urea	(kg)	273,91	686.976,74	294,53	738.684,67
	Phonska	(kg)	167,44	418.604,65	180,04	450.112,53
	ZA	(kg)	100,35	190.662,79	107,90	205.013,75
	Jumlah Pupuk	(Rp)		1.568.918,60		1.687.009,25
4	Pestisida :					
	Dupon	(ml)	308,14	166.395,35	331,33	178.919,73
	Prevaton	(ml)	709,30	85.116,28	762,69	91.522,88
	Lindomin	(ml)	108,14	129.767,44	116,28	139.534,88
	Tabas	(ml)	560,47	134.511,63	602,66	144.636,16
	Regent	(ml)	906,98	790.697,67	975,25	850.212,55
	Jumlah Pestisida			1.306.488,37		1.404.826,20
	Total Biaya Saprodi	(Rp)		2.875.406,97		3.091.835,45

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan penggunaan benih padi oleh patani rata-rata sebanyak 50,53 kg/LLG atau 54,33 kg/ha. Tingkat penggunaan benih tersebut relatif cukup banyak atau lebih besar dari rekomendasi yaitu 25-30 kg/ha. Lebih banyaknya penggunaan benih padi oleh petani dibandingkan rekomendasi yang ada disebabkan adanya kekhawatiran petani terhadap kemungkinan terdapat benih yang tidak tumbuh setelah disemai. Berdasarkan informasi dari petani responden benih padi yang digunakan yaitu varietas Inpari 32,

Cibatu, Jorang dan Mikongga. Biaya yang dikeluarkan untuk benih yaitu biaya yang paling sedikit dalam biaya saprodi hal itu disebabkan karena rata-rata petani menggunakan benih dari hasil produksi sebelumnya.

Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan pupuk oleh petani di daerah penelitian berdasarkan responden rata-rata sebanyak 294,53 kg Urea/ha, 180,04 kg Phonska/ha dan 107,90 kg ZA/ha. Rekomendasi penggunaan pupuk oleh BPTP untuk pupuk urea sebanyak 300 kg/ha, Phonska 200 kg/ha, dan ZA sebanyak 100 kg/ha.

Penggunaan pupuk urea dan phonska oleh petani di lokasi penelitian masih lebih rendah dibandingkan rekomendasi pemerintah, kecuali pupuk ZA sudah melebihi rekomendasi. Hal ini disebabkan ketersediaan pupuk di lokasi penelitian (kios saprodi) relatif terbatas atau tidak mencukupi terutama pada saat diperlukan petani pada saat yang bersamaan diantara petani.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk penggunaan pestisida sebesar Rp 1.306.488,37/LLG atau Rp 1.404.826,20/ha. Biaya pestisida cukup besar dikeluarkan karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh petani yaitu mulai dari persiapan lahan, pengendalian gulma, pengendalian hama ulat, pencegahan penyakit daun merah, dan pengendalian hama walang sangit. Pada saat persiapan lahan petani menggunakan ranger dicampur dengan lindomin, pengendalian ulat dan penyakit daun merah menggunakan dupon prevaton, pengendalian walang sangit menggunakan regent, dan pengendalian gulma menggunakan tabas. Selain itu, penggunaan pestisida dimaksudkan sebagai upaya untuk dapat memperoleh hasil produksi sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Tahun 2024

No.	Uraian	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja			
		per Luas Lahan Garapan		per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1	Luas Garapan	0,93		1,0	
2	TK Dalam Keluarga	18,07	1.076.744,19	19,43	1.157.789,45
3	TK Luar Keluarga	94,71	4.565.581,40	101,84	4.909.227,31
	Total Biaya TK	112,78	5.642.325,59	121,27	6.067.016,76

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sawah sebanyak 18,07 HKO/LLG atau 19,43 HKO/Ha, sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 94,71 HKO/LLG atau 101,84 HKO/ Ha. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 5.642.325,59/LLG atau Rp 6.067.016,76/ha. Beberapa aktivitas usahatani yang menggunakan tenaga kerja, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga meliputi: persiapan lahan, olah lahan pembenihan, penyemaian, pembajakan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan hingga panen dan pengangkutan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun 2024

No.	Uraian		Biaya Tetap	
			Per LLG	Per Ha
1	Luas Garapan	Ha	0,93	1,0
2	Nilai Pajak Lahan	Rp	89.418,60	96.149,03
3	Penyusutan Alat:			
	Cangkul	Rp	7.209,30	7.751,94
	Sabit	Rp	4.274,42	4.596,15
	Hand-Sprayer	Rp	77.818,60	83.675,91
	Ember	Rp	5.000,00	5.376,34
	Terpal	Rp	20.174,42	21.692,92
	Total Penyusutan Alat	Rp	114.476,74	123.093,27
	Total Biaya Tetap	Rp	203.895,34	219.242,30

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada kegiatan usahatani padi sawah yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp 203.895,34/LLG atau Rp 219.242,30/Ha. Biaya tetap pada kegiatan usahatani ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat seperti cangkul, sabit, hand-sprayer, ember, dan terpal.

Analisis Pendapatan

Dalam usahatani padi sawah, produksi yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan pendapatan petani, dimana semakin tinggi pendapatan petani maka petani akan semakin sejahtera kehidupannya (Puspitasari, 2021).

Tabel 4. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Tahun 2024

No	Uraian		Usahatani padi sawah	
			Per LLG (Rp)	Per ha (Rp)
1	Luas Garapan	Ha	0,93	1
2	Produksi (Q)	Rp	5.465,12	5.876,47
3	Harga (P)	Rp	5.750	5.750
4	Penerimaan (P x Q)	Rp	31.424.440,00	33.789.720,43
5	Biaya Produksi	Rp	8.721.627,90	9.378.094,52
6	Pendapatan	Rp	22.702.812,10	24.411.625,91

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Sandubaya adalah 5.465,12 kg/LLG atau 5.876,47 kg/ha dengan menggunakan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp 5.750/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 31.424.440,00/LLG atau Rp 33.789.720,43/ha dengan biaya produksi sebesar Rp 8.721.627,90/LLG atau Rp 9.378.094,52/ha, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 22.702.812,10/LLG atau Rp 24.411.625,91/ha.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Tahun 2024

Model	Unstandardized Coefficients			t-hit	Sig.	Sig/N-Sig.
	Simbol	Bi	Std. Error			
(Constant)	β_0	2,785	0,582	4,785	0,000	Sig
X1_Lahan	β_1	1,231	0,381	3,231	0,000	Sig
X2_Benih	β_2	0,713	0,253	2,818	0,000	Sig
X3_Urea	β_3	1,522	0,382	3,984	0,000	Sig.
X4_Phonska	β_4	1,384	0,534	2,592	0,005	Sig.
X5_ZA	β_5	0,401	0,276	1,453	0,687	Non-Sig.
X6_Pestisida	β_6	0,593	0,441	1,345	0,716	Non-Sig.
X7_TKerja	β_7	1,301	0,495	2,628	0,002	Sig.
X8_Pengalaman	β_8	0,421	0,232	1,815	0,543	Non-Sig.
R^2		0,841				
F-hit.		13,884				
F-tab.		2,420				
t-tab (α 0,05)		2,080				

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk ZA, pestisida, tenaga kerja, dan pengalaman petani) mampu menjelaskan variabel dependen (produksi) (Pangkerego *et al.*, 2024). Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat kesesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan diperoleh $R^2 = 0,841$. Ini berarti variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk ZA, pestisida, tenaga kerja, dan pengalaman petani mampu menjelaskan 84,1% keragaman yang terjadi pada produksi padi sawah, sedangkan 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_i) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung 13,884 lebih besar dari nilai F-tabel 2,420 ini berarti secara simultan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Faktor produksi atau *input* sering disebut pula dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam menghasilkan suatu produksi perlu diketahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) untuk mendapatkan informasi bagaimana faktor produksi yang terbatas tersebut dapat dikelola dengan baik agar diperoleh produksi maksimum.

Berikut akan dibahas produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian. Bahasan mengenai produksi meliputi penggunaan input usahatani antara lain: luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk phonska, penggunaan pestisida, penggunaan tenaga kerja, penggunaan modal yang diestimasi dengan regresi linier berganda.

Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam usahatani. Adiwilaga, (1982) menyatakan bahwa sukses usahatani tergantung dari bentangan tanah usahanya sehingga luas lahan garapan menjadi sangat penting untuk meningkatkan suatu produksi usahatani. Umumnya semakin luas lahan garapan semakin besar rata-rata produksi yang

dihasilkan. Lahan petani yang digunakan dalam proses produksi bisa merupakan lahan milik sendiri, sewa atau sakap yang masing-masing mempunyai ketentuan sesuai dengan fungsi kepemilikannya. Lahan yang digunakan petani di daerah penelitian pada umumnya adalah milik sendiri. Variabel luas lahan dalam penelitian ini memiliki tanda koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,231 ($sig < 0,05$), artinya peningkatan penggunaan luas lahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 1,231 satuan secara nyata. Semakin luas garapan usahatani yang dikelola akan meningkatkan produksi yang dihasilkan petani. Peningkatan luas lahan garapan sulit untuk direalisasikan karena beberapa sebab, diantaranya : (i) adanya alih fungsi lahan ke penggunaan yang lain misalnya pemukiman, hal ini terjadi sebagai akibat kurangnya debit air irigasi yang mampu mengairi areal lahan sawah, (ii) rata-rata penguasaan lahan yang dimiliki petani hanya 0,30 ha. Tidak terdapat petani lain yang memiliki lahan luas yang dapat disewa, sehingga mencerminkan kecilnya peluang petani untuk dapat menyewa dalam rangka untuk memperluas penguasaan lahannya.

Benih

Penggunaan benih dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi padi pada taraf kepercayaan 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,713 ($sig < 0,05$), artinya peningkatan penggunaan benih akan meningkatkan produksi tanaman padi sawah. Setiap peningkatan penggunaan benih sebesar 1 satuan, akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,713 satuan secara nyata. Rata-rata penggunaan benih di tingkat petani adalah 50,53 kg/ha dan cukup bervariasi antar petani. Mengingat penggunaan benih sangat tergantung dari luas lahan yang diusahakan, sementara penguasaan lahan petani di daerah penelitian sudah sulit ditingkatkan lagi maka upaya peningkatan produksi bukan lagi melalui peningkatan jumlah benih, melainkan lebih ke pemilihan varietas yang mampu meningkatkan produksi pada sistem sawah intensifikasi pada lahan sempit.

Pupuk Urea

Variabel penggunaan pupuk urea dalam penelitian ini memiliki tanda koefisien positif dengan koefisien regresi sebesar 1,522 ($sig < 0,05$), artinya penggunaan pupuk urea naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi padi sebesar 1,522 satuan secara nyata. Varietas padi yang ditanam oleh petani di daerah penelitian masih sangat responsif terhadap dosis pemupukan urea. Penambahan unsur nitrogen dari pupuk urea merupakan faktor strategis yang mampu meningkatkan produksi padi sawah. Tingginya pemupukan urea di daerah penelitian disebabkan karena penambahan unsur nitrogen dilakukan dengan memberikan pupuk urea secara disebar, sehingga pupuk tidak dapat berfungsi efektif karena banyak yang hilang akibat tercuci aliran permukaan. Rata-rata penggunaan pupuk urea di daerah penelitian sebesar 273,91 kg/LLG atau 294,53/Ha.

Penambahan penggunaan pupuk urea masih dimungkinkan dilakukan karena asih dapat meningkatkan produksi. Hal ini karena pupuk urea memberikan pengaruh positif terhadap produksi padi. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Ainy & Fahraty, 2019) yang menyatakan bahwa pupuk memiliki pengaruh positif dan juga memberikan efek nyata terhadap hasil produksi padi. Penambahan pupuk urea ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea di lapangan belum maksimum. Dalam hal ini pupuk urea bisa ditambah lagi sebesar 5,47 kg/ha sesuai rekomendasi dari BPTP sebesar 300 kg/ha.

Pupuk Phonska

Variabel penggunaan pupuk phonska dalam penelitian ini memberikan tanda koefisien positif dengan koefisien regresi sebesar 1,384 ($sig < 0,05$), artinya setiap penggunaan pupuk phonska per usaha tani naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 1,384 satuan secara nyata. Varietas tanaman padi yang

ditanam oleh petani di daerah penelitian masih sangat responsif terhadap dosis pemupukan phonska. Hal ini mengidentifikasikan bahwa petani padi sawah di daerah penelitian perlu menambah lagi pupuk phonska secara bijak karena berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Rata-rata penggunaan pupuk phonska di daerah penelitian sebesar 167,44 kg/ha. Dalam hal ini pupuk phonska bisa ditambah lagi sebesar 32,56 kg sesuai rekomendasi dari BPTP sebesar 200 kg/ha. Berdasarkan hasil penelitian semakin besar luas lahan semakin banyak pupuk phonska yang digunakan dan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digunakan semakin sedikit pupuk phonska yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tumundo *et al.*, 2023).

Pupuk ZA

Variabel penggunaan pupuk ZA dalam penelitian ini memberikan tanda koefisien positif dengan koefisien regresi sebesar 0,401 ($sig>0,05$), artinya setiap penggunaan pupuk ZA per usaha tani naik sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,401 satuan, kenaikan produksi tidak berpengaruh nyata. Varietas tanaman padi yang ditanam oleh petani di daerah penelitian masih kurang responsif terhadap dosis pemupukan ZA. Hal ini mengidentifikasikan bahwa petani padi sawah di daerah penelitian perlu menambah lagi penggunaan pupuk ZA secara bijak.

Pestisida

Peranan pestisida terhadap produktivitas tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produktivitas tetapi menyelamatkan produktivitas dari serangan hama/penyakit. Penggunaan pestisida merupakan cara untuk mengurangi dan mengendalikan serangan hama penyakit pada tanaman. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dapat meningkatkan produksi karena mencegah terjadinya kerusakan tanaman yang mungkin terjadi akibat serangan dari organisme pengganggu tanaman (Astasari *et al.*, 2021).

Variabel penggunaan pestisida dalam penelitian ini memberikan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,593 ($sig>0,05$). Hama dan penyakit merupakan penyebab utama kegagalan panen selain karena faktor alam. Serangan hama dapat dibasmi dengan melakukan penyemprotan. Sehingga kebutuhan petani akan pestisida akan meningkat sejalan dengan besarnya luas lahan yang diusahakan. Dengan melakukan penanggulangan sedini mungkin terhadap hama dan penyakit diharapkan produksi akan terbebas dari risiko kegagalan.

Peranan pestisida terhadap produktivitas tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produktivitas tetapi menyelamatkan produktivitas dari serangan hama/penyakit. Adapun hubungannya dengan peningkatan produktivitas terjadi karena tanaman yang sehat akan lebih responsif terhadap penyerapan unsur hara sehingga produktivitasnya meningkat.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam rumah tangga merupakan sumberdaya rumah tangga yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga yang biasanya disebut buruh tani. Penggunaan tenaga kerja merupakan wujud dari pemanfaatan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan. Jumlah penggunaan waktu terbatas pada 24 jam sehari, sehingga dengan jumlah yang terbatas, akan dipergunakan untuk berbagai kegiatan memperoleh upah.

Variabel penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini memberikan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,301 ($sig<0,05$). Setiap penambahan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sebesar 1

satuan akan meningkatkan produksi sebesar 1,301 satuan secara nyata. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani padi sawah beririgasi. Rata-rata penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian sebesar 121,67 HKO per hektar. Nilai koefisien tenaga kerja yang besar menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu kunci peningkatan produksi padi di daerah penelitian. Sumber daya tenaga kerja yang memadai dan memiliki keterampilan serta kemampuan manajerial yang baik sangat menentukan berbagai keputusan dalam kegiatan usahatani sehingga menjadikan usahatani yang mereka jalankan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maksum *et al.*, 2023).

Pengalaman Petani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam usahatani dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman (Moonik *et al.*, 2020).

Variabel pengalaman petani dalam penelitian ini memberikan tanda koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,421 ($sig > 0,05$). Setiap penambahan pengalaman berusahatani sebesar 1 satuan akan meningkatkan produksi sebesar 0,421 satuan, namun kenaikan tidak nyata. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa faktor pengalaman petani secara parsial tidak berpengaruh nyata pada produksi usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian (Tou, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman petani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya produksi pada usahatani padi sawah sebesar Rp 8.721.627,90 per luas lahan garapan atau Rp 9.378.094,52 per hektar dan rata-rata pendapatan yang diterima dalam usahatani padi sawah sebesar Rp 22.702.812,10 per luas lahan garapan atau Rp 24.411.625,91 per hektar. Faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah adalah luas lahan, benih, urea, phonska dan tenaga kerja sedangkan faktor produksi pupuk ZA, pestisida dan pengalaman petani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

Saran

Para petani sebaiknya lebih giat lagi dalam kegiatan pengotimalkan pemanfaatan lahan dalam teknik penanaman padi, agar mendapatkan hasil produksi padi berdasarkan luas lahan yang dimilikinya. Selain itu, petani harus lebih bijak dalam memilih dan menggunakan pestisida yang dimaksudkan agar dapat mendukung peningkatan hasil produksi padi. Penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan dengan melihat jumlah penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi padi dan dapat meningkatkan pendapatan para petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (1982). *Ilmu Usaha Tani* Penerbit Alumni. Bandung.
- Ainy, I. N. Q., & Fahraty, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 504–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1188> Actions

- Alhadi, F., & Partini, P. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan keritang kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Agribisnis*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i1.1077>
- Ashar, A., & Balkis, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (*oryza sativa* L.) di desa binalawan kecamatan sebatik barat kabupaten nunukan (Factors influencing production of wetland paddy (*Oryza sativa* L.) in Binalawan Village West Sebatik Subdistrict Nunukan District). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(2), 65–73.
- Astasari, K., Zakaria, W. A., & Effendi, I. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Peserta Upsus Pajale di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. 9(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5391>
- BPP Kecamatan Sandubaya. (2024). *Data Statistik Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sandubaya Tahun 2024*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Lismawati, & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Padi Sawah Irigasi Pedesaan (Studi Kasus di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis). *Jurnal Hexagro*, 5(1), 456644. <https://doi.org/https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.520>
- Maksum, S., Noer, I., & Dulbari, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 567–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.680>
- Moonik, F. E., Kaunang, R., & Lolowang, T. F. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. *Agri-sosioekonomi*, 16(1), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.1.2020.27073>
- Pangkerego, T. Y. R., Kapantow, G. H. M., & Maweikere, A. J. M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Minanga Satu Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 20(2), 865–874. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsossek.v20i2.57917>
- Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribis*, 14(1), 1650–1658. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/agribis.v14i1.1242>
- Salsabila, S., & Fahraty, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 760–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1205>
- Supardi, S. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Tou, M. D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 2(03), 41–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v2i03.309>
- Tumundo, A. M., Rori, Y. P. I., & Loho, A. E. (2023). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 121–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45955>
- Walis, N. R., Setia, B., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 648–657.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>